

Evaluasi Permukiman Kumuh di Sekitar Rel Kereta Api Dupak Magersari Kelurahan Jepara Surabaya

Pujayanti¹⁾, Dian Ayu Larasati²⁾, Ketut Prasetyo³⁾, Sukma Perdana Prasetya⁴⁾

1) 2) 3) 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Permasalahan permukiman kumuh menjadi salah satu isu utama pembangunan perkotaan yang cukup menjadi polemik, karena upaya penanganan yang sebenarnya dari waktu ke waktu sudah dilakukan berbanding lurus dengan terus berkembangnya kawasan kumuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kekumuhan terhadap kondisi permukiman kumuh di Dupak Magersari Kelurahan Jepara. Untuk mengetahui tingkat kekumuhan, digunakan analisis pembobotan yaitu melakukan pembobotan berdasarkan tujuh indikator berdasarkan Permen PUPR No.14 Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 Kepala keluarga. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis pembobotan, Teknik penilaian kriteria kekumuhan, dan analisis deskriptif. Dupak Magersari Kelurahan Jepara merupakan kawasan perumahan dan permukiman di kota Surabaya. berdasarkan hasil analisis tingkat kekumuhan di Dupak Magersari Kelurahan Jepara dengan hasil jumlah nilai tingkat kekumuhan yaitu 36 maka pada lokasi penelitian termasuk kumuh ringan dengan legalitas lahan yang ada di lokasi penelitian ilegal dan pertimbangan lain yang rendah.

Kata Kunci : Evaluasi, Pemukiman Kumuh, Tingkat Kekumuhan

Abstract

The problem of slum settlements is one of the main issues of urban development which is quite a polemic, because actual handling efforts have been carried out from time to time in direct proportion to the continued development of slum areas. This study aims to analyze the level of slums on the condition of slum settlements in Dupak Magersari Jepara Village. To determine the level of slums, a weighting analysis is used, namely weighting based on seven indicators based on the PUPR Ministerial Regulation No. 14 of 2018. This research uses a descriptive quantitative method. The sample in this study amounted to 85 heads of families. Data collection techniques in this study were observation, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study were weighting analysis, slum criteria assessment techniques, and descriptive analysis. Dupak Magersari Jepara Village is a residential and residential area in the city of Surabaya. based on the results of an analysis of the level of slums in Dupak Magersari Kelurahan Jepara with the result that the total value of the slum level is 36, the research location is a mild slum with low legality of the land in the research location and other considerations.

Kata Kunci : Evaluation, Slums, Slum Level

How to Cite: Pujayanti, dkk. (2023). Evaluasi Permukiman Kumuh di Sekitar Rel Kereta Api Dupak Magersari Kelurahan Jepara Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (3): halaman 140 – 148

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang didalamnya mencakup kota-kota besar. Permasalahan yang sering timbul pada negara berkembang yakni terdapat pada perkotaan, perkotaan seringkali dipandang memiliki problem yang sangat kompleks yakni sektor penduduk, di kota kota besar terlihat memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat cepat serta terjadinya sebuah urbanisasi. Permukiman merupakan kawasan yang didominasi oleh lingkungan yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan dan tempat kerja yang memberikan pelayanan dan kesempatan kerja yang terbatas untuk mendukung kehidupan dan penghidupan, sehingga fungsinya dapat berdaya guna dan berhasil guna. Hal ini sesuai dengan pengertian pemukiman kumuh pada kamus Tata Ruang, yang menyatakan permukiman dapat berupa permukiman perkotaan maupun permukiman perdesaan (Kamus Tata Ruang Tahun 1997).

Fenomena pemukiman kumuh di Indonesia bukan hanya terdapat di perkotaan saja, namun di beberapa daerah pedesaan masih banyak pemukiman kumuh. Namun fokus media lebih banyak membahas pemukiman kumuh yang terdapat di perkotaan, hal ini terjadi karena daerah perkotaan menjadi perpindahan penduduk dari desa ke kota. Sehingga hal ini menyebabkan daerah perkotaan lebih sering dititik beratkan disbanding daerah pedesaan. Selain itu, perkotaan dijadikan lokasi pemerintah dan pusat kegiatan. (Prayitno dalam (Afia, 2020)). Ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya urbanisasi yakni antara lain. Banyaknya pelayanan fasilitas yang mencukupi, tingginya lowongan pekerjaan yang memudahkan manusia dalam melakukan berbagai aktivitas.

Menurut Rindrojono dalam (Afia, 2020) Ada lima faktor tumbuhnya permukiman kumuh dalam perkotaan yaitu faktor lahan perkotaan, faktor, sarana prasarana, faktor urbanisasi, faktor sosial dan ekonomi, dan faktor tata ruang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pemukiman kumuh akibat dari sarana prasarana yang kurang memadai di daerah pedesaan.

Dari beberapa masalah yang mengakibatkan pemukiman kumuh, terciptalah beberapa kriteria yang mempengaruhi kondisi kekumuhan. Kriteria tersebut dapat dilihat dari kondisi bangunan yang ada pada lokasi penelitian, kondisi jalan lingkungan, 3 kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi pengelolaan persampahan dan kondisi proteksi kebakaran serta legalitas lahan.

Pemukiman kumuh sebenarnya menjadi salah satu isu masyarakat yang cukup polemik, banyak pendapat yang berbeda tentang pemukiman kumuh. Berbagai upaya telah dilakukan dari waktu ke waktu untuk mengatasi masalah ini. Bahkan semakin banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi pemukiman kumuh, semakin banyak pula kawasan kumuh baru yang muncul.

Permukiman kumuh dapat menjadi contoh kasus konkret dalam pembelajaran IPS, yang memungkinkan kita untuk memahami lebih dalam tentang aspek sosial dan ekonomi yang berdampak pada kondisi permukiman tersebut. Permasalahan ini berkaitan dengan pembelajaran IPS kelas VIII KD 3.1 tentang pemahaman modifikasi sebuah ruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam serta manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan dampak yang muncul terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik. Misalnya, dalam pelajaran ekonomi, kita dapat mempelajari tentang kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang dapat menyebabkan masyarakat tinggal di permukiman kumuh.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS dapat membantu kita memahami dan mengkaji secara holistik tentang kondisi sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan dampaknya pada permukiman kumuh. Dengan pemahaman yang lebih baik, kita dapat mencari jalan keluar yang kongkrit untuk memberantas problem tersebut dan memperbaiki kondisi permukiman kumuh.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kriteria pemukiman kumuh yang terjadi berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya Tahun 2015-2034. Kawasan perumahan dan permukiman sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 48 ayat 2 yaitu rencana

kawasan budidaya wilayah darat, kawasan perumahan dan permukiman dikembangkan berdasarkan kepadatannya meliputi perumahan kepadatan tinggi, sedang dan rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dalam hal ini karena sumber data yang dianalisis berbentuk angka atau data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023 di kelurahan Dupak Magersari Kelurahan jepara dengan jumlah populasi adalah seluruh warga di Dupak Magersari Kelurahan Jepara Surabaya. Populasinya berjumlah 576 Kepala Keluarga (KK). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *sampel random sampling* yang menggunakan rumus *Slovin* sehingga diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan sebagai acuan penelitian yaitu sebesar 85 Kartu Keluarga (KK) dimana akan diwakili satu orang tiap kartu keluarga tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui : 1) Observasi, 2) Kuisisioner (angket), 3) Wawancara, 4) Dokumentasi.

Analisis Data pada penelitian ini menggunakan analisis pembobotan (skoring) dan analisis deskriptif. Sehingga metode analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : Analisis Pembobotan (Skoring) Pembotoan adalah penilaian terhadap setiap parameter yang dijadikan sebagai analisis pada kriteria permukiman kumuh untuk mengetahui tingkat kekumuhannya. Pembobotan dengan memberikan nilai pada tingkat kekumuhan dengan skala 71-95 untuk kumuh berat, 45-70 untuk kumuh sedang, 19-44 untuk kumuh ringan dan < 19 Tidak Kumuh. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kondisi kekumuhan mengacu pada Kriteria Perumahan Kumuh dan diawal Permukiman kumuh. Berasarkan Permen PUPR No.14 Tahun 2018 berikut parameter untuk tingkat kekumuhan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Wilayah Dupak Magersari merupakan salah satu daerah yang berada di kelurahan Jepara Surabaya. Secara astronomis, Dupak Magersari terletak pada 7° 14'39" lintang selatan dan 112°43'57" bujur timur sedangkan jika ditinjau dari segi geografis, wilayah ini memiliki batas sebagai berikut :



Sumber : *Data Primer yang di olah*

Analisis Tingkat Kekumuhan Permukiman Kumuh di Dupak Magersari Kelurahan Jepara Surabaya Tahun 2023

Keteraturan Bangunan

Tabel 1 Kondisi Eksisting Bangunan Menurut Keteraturannya

No.	Kondisi Bangunan	Jumlah Bangunan	Peresentase (%)
-----	------------------	-----------------	-----------------

1.	Teratur	203	54%
2.	Tidak Memiliki Keteraturan	175	46%
	Jumlah	378	100

Sumber: *Survey Lapangan, 2023*

Kepadatan Bangunan

Jumlah bangunan yang termasuk di lokasi penelitian sebanyak 378 unit dan luas wilayah pada lokasi penelitian yaitu 0,8 Ha. Perhitungan tingkat kepadatan bangunan adalah membandingkan jumlah bangunan rumah yang ada pada lokasi penelitian dengan luas lahan permukiman dalam suatu wilayah. Berdasarkan hasil penilaian, maka Dupak Magersari Kelurahan Jepara termasuk dalam kategori kepadatan yang rendah yaitu 0,2 %.

Persyaratan Teknis

Tabel 3 Perizinan Bangunan

No.	Persyaratan	Jumlah Bangunan	Peresentase (%)
1.	Memiliki IMB	360	95%
2.	Tidak Memiliki IMB	18	5%
	Jumlah	378	100%

Sumber: *Survey Lapangan, 2023*

Cakupan Pelayanan

Cakupan pelayanan jalan lingkungan dapat dilihat dari dua indikator yakni, perlunya keterhubungan antar perumahan dalam lingkupgan permukiman skala wilayah dan perlunya keterhubungan antar persil dalam perumahan dalam skala kawasan. Berdasarkan hasil survey, jalan lingkungan sekunder yang ada di Dupak Magersari Kelurahan Jepara dapat dilalui oleh kendaraan bermotor atau roda dua. Akan tetapi kendaraan dua roda ini hanya dapat mlewati jalan paving, sedangfka menuju lokasi pnelitian hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki, maka cakupan lingkungan yang tidak memadai bernilai 25% area tidak terlayani oleh jaringan jalan igkungan degan bobot nilai 1.

Kualitas Jalan

Tabel 3 Kondisi dan Panjang Jalan

No.	Nama Jalan	baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1.	Jalan 1	180	-	-	-
2.	Jalan 2	-	-	200	-
	Jumlah	180	-	200	-

Sumber : *Survey Lapangan 2023*

Akses Pelayanan Air Minum Yang Tersedia

Tabel 4 Klasifikasi Sumber Air Minum

No.	Sumber Air	Jumlah	Peresentase (%)
1.	PDAM	378	100
2.	Sumur Bor	0	0
	Jumlah	378	100

Sumber: *Survey Lapangan, 2023*

Cakupan Pelayanan Air Minum

Dari data hasil penilaian maka diketahui sebanyak 100% cakupan pelayanan penyediaan air minum yang ada tidak memadai terhadap populasi.

Cakupan Pelayanan Drainase Lingkungan

Tabel 5 Pebandingan Panjang Jalan dan Panjang Drainase

No.	Nama Jalan	Panjang Jalan	Panjang Drainase
1.	Jalan 1	180	180
2.	Jalan 2	200	-
	Jumlah	380	180

Sumber: *Survey Lapangan, 2023*

Kualitas Drainase

Tabel 6 Kondisi Drainase

No.		Nama Jalan	Kondisi dan Panjang (M)			
			baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1.		Jalan 1	180	-	-	-
2.		Jalan 2	-	-	-	200
		Jumlah	180	-	-	200

Sumber : *Survey Lapangan 2023*

Persyaratan Teknis Pengelolaan Air Limbah

Tabel 7 Persyaratan Teknis MCK

No.	Persyaratan Teknis MCK	Jumlah Bangunan	Peresentase (%)
1.	Memenuhi Persyaratan	328	86%
2.	Tidak Memenuhi Persyaratan Teknis	50	14%
	Jumlah	378	100%

Sumber: *Survey Lapangan, 2023*

Cakupan Pelayanan Pengelolaan Air Limbah

Tabel 8 Kondisi MCK

No.	Sanitasi Lingkungan (Pembuangan Limbah Cair)	Jumlah Bangunan	Peresentase (%)
1.	Memiliki MCK	328	86%
2.	Tidak Memiliki MCK	50	14%
	Jumlah	378	100%

Sumber: *Survey Lapangan, 2023*

Pengelolaan Persampahan

Tabel 9 Kondisi Persampahan

No.	Persampahan	Jumlah Bangunan	Peresentase (%)
1.	Memiliki TPS	0	0
2.	Belum Memiliki TPS	378	100%

	Jumlah	378	100%
--	--------	-----	------

Sumber: *Survey Lapangan, 2023*

Persyaratan Teknis Proteksi Kebakaran

Dari data hasil penilaian maka diketahui sebanyak 0 % pasokan air pengaman proteksi kebakaran di Dupak Magersari Kelurahan Jepara

Cakupan Pelayanan Proteksi Kebakaran

Untuk mengukur cakupan pelayanan proteksi kebakaran yang ada di Dupak Magersari Kelurahan Jepara berdasarkan hasil wawancara warga di lokasi penelitian yaitu di lokasi penelitian tidak memiliki Alat Pemadam Api Ringan (APAR), kendaraan pemadam kebakaran yang sulit masuk karena akses yang cukup jauh dan kondisi jalan yang buruk. Maka Dupak Magersari Kelurahan Jepara 76 % - 100 % tidak memiliki cakupan pelayanan proteksi kebakaran.

Legalitas Lahan

Legalitas Lahan kejelasan status penguasaan lahan sebagian atau keseluruhan lokasi memiliki tidak kejelasan status penguasaan lahan, baik milik sendiri atau milik pihak lain dengan bobot nilai (-1).

Nilai Strategis Lokasi

Nilai strategis lokasi tidak terletak pada fungsi strategis kota dengan bobot nilai 1.

Kependudukan Untuk Metropolitan Dan Kota Besar

Kependudukan untuk metropolitan dan kota besar. kepadatan penduduk pada lokasi sebesar 1.231 Jiwa/0,8 Ha dengan bobot nilai 5.

Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

Lokasi memiliki potensi sosial, ekonomi dan budaya tinggi untuk dikembangkan atau dipelihara dengan bobot nilai 5.

Tabel 4. 1 Analisis Pembobotan Kawasan Permukiman Kumuh

ASPEK	KRITERIA	PARAMETER	NILAI
Kondisi Bangunan Gedung	Keteraturan Bangunan	46% Bangunan Pada Lokasi Tidak Memiliki Keteraturan	1
	Kepadatan Bangunan	0,2 % Bangunan Memiliki Kepadatan Tidak Sesuai Ketentuan	0
	Persyaratan Teknis	5 % Bangunan Pada Lokasi Tidak Memenuhi Pesyaratan Teknis	0
Kondisi Lingkungan Jalan	Cakupan Layanan	Cakupan Layanan Jalan Lingkungan Tidak Memadai di 25% Luas Area	1

	Kualitas Jalan	Kualitas Jalan Buruk pada 52 % Luas Area	2
Kondisi Penyediaan Air Minum	Persyaratan Teknis	SPAM Tidak Memenuhi Persyaratan Teknis di 0% Luas Area	0
	Cakupan Pelayan	Cakupan Pelayanan SPAM Tidak Memadai Terhadap 100%	5
Kondisi Drainase Lingkungan	Cakupan Pelayanan	47 % Jaringan Drainase Sudah Memadai	1
	Kualitas Drainase	52 % Jaringan Drainase Yang Kondisinya Buruk Dan Belum Terlayani	5
Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Pesyaratan Teknis	Pengelolaan Air Limbah Tidak Memenuhi Persyaratan Teknis 15 %	0
	Cakupan Layanan	Pengolahan Air Limbah Tidak Memadai Terhadap 15%	0
Kondisi Pengelolaan Persampahan	Persyaratan Teknis	Pengelolaan Persampahan Tidak Memenuhi Persyaratan Teknis 25% - 50%	1
	Cakupan Pelayanan	Cakupan Pengelolaan Persampahan Tidak Memadai Terhadap 100 %	5
Kondisi Proteksi Kebakaran	Persyaratan Teknis	Pasokan Air Damkar Sudah Memadai 0 %	0
	Cakupan Pelayan	76 % - 100 % Area Tidak Memiliki Cakupan Pelayanan Proteksi Kebakaran	5
Legilitas Lahan	Kejelasan Status Penguasaan Lahan	Lokasi tidak terletak pada fungsi strategis kota	-1
Pertimbangan Lain	Nilai strategi lokasi	Lokasi tidak terletak pada fungsi strategis kabupaten/kota	1
	Kependudukan untuk metropolitan dan kota besar	Untuk Metropolitan dan Kota Besar Kepadatan Penduduk pada lokasi sebesar 151-200 Jiwa/Ha	5
	Kondisi sosial ekonomi dan budaya	Lokasi tidak memiliki potensi sosial, ekonomi, dan budaya tinggi untuk dikembangkan atau dipelihara	5
JUMLAH BOBOT			36

Sumber : *Hasil Analisis 2023*

Tabel 4. Tingkat Kekumuhan

Jumlah Kumuh	Keterangan
71-95	Kumuh Berat
45-70	Kumuh Sedag
19-44	Kumuh Ringan
<19	Tidak Kumuh

PermenPUPR No.14 Tahun 2018 dan Draft Teknis Peningkatan Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kementerian Pekerja Umum

Tabel Pertimbangan Lain

Pertimbangan Lain	
5-11	Pertimbangan Lain Rendah
12-18	Pertimbangan Lain Sedang
19-25	Pertimbangan Lain Tinggi
Legilitas Lahan	
Status Lahan Legal	

PermenPUPR No.14 Tahun 2018 dan Draft Teknis Peningkatan Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kementerian Pekerja Umum

Berdasarkan hasil analisis tingkat kekumuhan di Dupak Magersari Kelurahan Jepara secara fisik variable tertinggi adalah 5 dan secara non fisik paling tinggi adalah 5 dengan hasil jumlah nilai tingkat kekumuhan yaitu 36 maka pada lokasi penelitian termasuk kumuh ringan dengan legilitas lahan yang ada dilokasipenelitian illegal dan pertimbangan lain yang rendah.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Tingkat kekumuhan di Dupak Magersari Kelurahan Jepara secara fisik variabel kekumuhan tetinggi adalah 5 dan secara non fisik paling tinggi adalah 5 dengan hasil jumlah nilai tingkat kekumuhan yaitu 36 maka pada lokasi penelitian termasuk kumuh ringan dengan legalitas lahan yang ada di lokasi penelitian ilegal dan pertimbangan lain yang rendah. Dan berdasarkan pendapat dari responden tentang permukiman kumuh di sekitaran rel kereta api Dupak Magersari Kelurahan Jepara Surabaya kebanyakan menjawab tidak setuju karena mereka menganggap bahwa permukimannya layak huni.

DAFTAR PUSTAKA

A, F. B. (2022). Penanganan Permukiman Kumuh Berdasarkan Tingkat Kekumuhan di Desa Karangasih Kabupaten Bekasi.

Anonim. (n.d.). *Kamus Tata Ruang Tahun 1997*.

Anonim. (n.d.). *Panduan Penyusunan RP2KPKP Berdasarkan Peraturan Pekerjaan Umum dan Perumahan Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Permukiman Kumuh*.

Anonim. (n.d.). *Peraturan Menteri Rakyat No. 2 Tahun 2016 Umum dan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh*.

- Anonim. (n.d.). PermenPUPR No.14 Tahun 2018 dan Draft Teknis Peningkatan Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kementerian Pekerja Umum.
- Aprillia, D., Heldayani, E., Utomo, B., & Setianto, H. (2022). Faktor - Faktor Penyebab Tumbuhnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Tua Kentang Kota Palembang.
- Arni, M. (2022). Hubungan Faktor EkonoI Masyarakat Dengan Keberhasilan Program Kotaku di Kota Jambi.
- D, G. P. (2022). Strategi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dalam Penanganan Permukiman Kumuh di Kecamatan Singkil Kota Manado . *Governance*, 1-14.
- Daniella, A. S., & Wdyastuti, D. (2019). Kualitas Permukiman dan Karakteristik Sosial Ekonomi di Kecamatan Umbulharjo. *Bumi Indonesia*.
- Dhani, A. R. (2018). Dampak Permukiman Kumuh Terhadap Perekonomian Warga Kelurahan Bojong Pondok Terong Kota Depok.
- Faisal, G. (2022). Tipologi Permukiman Kumuh di Indonesia . *Arsitektur*.
- Pabuang, R. (2022). Evaluasi Tingkat Kekumuhan dalam Penanganan Permukiman Kumuh di Morowali Utara .